

PENGEMBANGAN FASILITAS DI KONSERVASI GAJAH TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM KABUPATEN SIAK

Oleh :

Tengku Said Almer Alanda

Email : tengkusaidalmeralanda@gmail.com

Pembimbing : Dra.Hj. SyofiaAchnes, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Pariwisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR. Subrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrack

The reseacrh aims to find out how the development of facilities in Elephant Conservation Sultan Syarif Hasyim Forest Park Siak District. This study used a descriptive quantitative method to examine problems in the lift. The samples in this study were 50 respondents, who were taken by using simpel random sampling. While data collection techniques in this study using observation, questioner, and literature. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval. From the results of research that's been done, it looks that development of facilities in Elephant Conservation Sultan SyarifHasyim Forest Park Siak District is good enough.

Keywords: Development, Facilities.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekowisata karna hutan tropika yang tersebar di kepulauan yang sangat menjanjikan untuk ekowisata dan wisata khusus. Kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang berbasis lingkungan adalah kawasan pelestarian alam (taman hutan raya, taman wisata alam), kawasan suaka alam (suaka margasatwa) dan hutan lindung melalui kegiatan wisata alam terbatas, serta hutan produksi yang berfungsi sebagai wahana wisata.

Ekowisata tidak dapat di pisahkan dengan konservasi. Meskipun

perjalanan ini bersifat berpetualang, namun wisatawan dapat menikmatinya karna ekowisata selalu menjaga kualitas, keutuhan, dan kelestarian alam serta budaya dengan menjamin keterlibatan masyarakat. Kawasan konservasi merupakan destinasi yang di minati wisatawan karna memiliki keanekaragaman flora dan fauna, fenomena alam yang indah, objek budaya serta kehidupan masyarakat lokal yang unik.

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Provinsi Riau adalah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk koleksi bermacam macam tumbuhan, dan satwa-satwa yang alami maupun buatan, jenis asli atau bukan asli, yang

dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, budidaya gajah, ilmu pengetahuan, wisata edukasi, dan rekreasi.

Di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim ini juga terdapat daerah konservasi gajah yang awal mulanya di bangun dengan tujuan untuk mengendalikan gajah-gajah liar yang jumlah populasinya sangat banyak di Sumatera. Gajah-gajah liar ini di tangkap dan dijinakkan serta di latih untuk membantu kepentingan masyarakat setempat. Dan kini selain sebagai tempat pelatihan Gajah, daerah ini dikembangkan sebagai daerah konservasi dengan tujuannya yaitu menjadi salah satu wisata edukasi yang tidak hanya menjadi pusat pelatihan, namun juga menjadi pusat penelitian dan pengembangan biakan gajah. Selain itu gajah-gajah ini juga di latih untuk melakukan beberapa atraksi yang mampu menghibur masyarakat ataupun pengunjung.

**Daftar Kunjungan Wisatawan di
Konservasi Gajah
Dari Tahun 2011 sampai Tahun 2015**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2015	1360
2	2014	1110
3	2013	840

Sumber: Koordinator PLG, 2016.

Dari tabel diatas bisa kita lihat jumlah kunjungan di Konservasi Gajah kabupaten siak ini mengalami peningkatan jumlah kunjungan di setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan kebutuhan akan fasilitas yang layak menjadi semakin dibutuhkan. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan koordinator PLG yang menceritakan kunjungan dari

Bupati Kabupaten Siak yang menyatakan bahwa kedepannya Konservasi Gajah akan menjadi Objek wisata andalan Riau. Dan seiring dengan kemajuan konservasi gajah kedepannya, diharapkan juga diiringin dengan pengembangan fasilitas yang ada saat ini, hal ini berguna untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung.

Untuk mempelajari lebih dalam mengenai hal tersebut, peneliti memberikan judul penelitian yaitu: **“Pengembangan Fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahawa fasilitas disuatu objek wisata itu dapat menunjang kepuasan pengunjung. Maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah : **“Pengembangan Fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau.”**

C. Batasan Masalah

masalah yang diteliti dibatasi pada masalah Bagaimana upaya pengembangan fasilitas yang ada di Konservasi Gajah Kabupaten Siak.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan fasilitas yang diperlukan di Konservasi Gajah Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong di perlukannya pengembangan fasilitas di Konservasi Gajah Kabupaten Siak Provinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Umum

- a) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca.

2. Manfaat Khusus

- a) Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti.
- b) Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.
- c) Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pariwisata lebih mengetahui pentingnya pengembangan fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengembangan

- a. Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu yang telah ada, di perbesar, di perluas, di sempurnakan karna factor factor tertentu, dan perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wistawan maupun warga setempat, sehingga pengembangan pariwisata secara tepat dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun tuan rumah dan juga mampu menaikkan taraf hidup masyarakat yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang di bawa ke kawasan tersebut.
- b. Menurut paturisi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah suatu

strategi yang di pergunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat di kunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek wisata dan daya tarik wisata maupu bagi pemerintah.

- c. Menurut Effendi (1996) mengatakan bahwa pengembangan atau perencanaan adalah meliputi kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam mengevaluasi aktifitas yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Fasilitas

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), Fasilitas adalah kemudahan, kelancaran sarana dan sesuatu untuk memudahkan atau melancarkan pelaksanaan, jadi hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, investarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan pada suatu area tertentu, Marpaung dalam Fidriansyah (2008).
- b. Menurut Sunaryo (2013) yang dimaksud dengan fasilitas amenities atau akomodasi adalah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi.
- c. Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian :

- 1) Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
- 2) Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
- 3) Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

3. Konservasi

- a. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, konservasi(sumber daya alam hayati) adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya di lakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.
- b. Menurut allaby (2010) mengatakan konservasi adalah pegelolaan biosfer secara aktif yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan keanekaragaman *spesies* dan pemeliharaan keragaman genetic di dalam suatu spesies, termasuk juga pemeliharaan fungsi ekosistem dan siklus nutrisi.
- c. Menurut randal (1980) konservasi adalah management penggunaan dan pemanfaatan biosfer umat manusia yang memberikan keuntungan besar serta dapat di perbarui untuk generasi-generasi mendatang.

4. Ekowisata

- a. Menurut *The International Ecotourism Society* atau TIES (1991)

dalam Iwan (2015:15) ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan member penghidupan penduduk lokal.

- b. Menurut World Conservation Union (WCU), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negative dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal.
- c. Dan menurut Iwan Nugraha (2015:15) ekowisata adalah sebagian dari sustainable tourism. Yaitu sector ekonomi yang lebih luas dari ekowisata yang mencakup sector sector pendukung kegiatan wisata secara umum, meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya, atau perjalanan bisnis.

5. Daya Tarik Wisata

Menurut Sunaryo (2013 : 25) mengetakan bahwa atraksi dan daya tarik wisata mempunyai kedudukan yang sangat penting pada sisi prodak wisata, terutama dalam rangka menarik kunjungan wisatawan ke destinasi. Ketiga jenis daya tarik wisata tadi secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata alam
Daya tarik wisata alam yaitu daya tarik wisata yang lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia dialam, seperti pantai, laut, danau, gunung, hutan, sungai dan air terjun.
2. Daya tarik wisata budaya

Yang di maksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/heritage) maupun yang dinilai budaya yang masih hidup (the living culture) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa upacara atau ritual, adat-istiadat, keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat. Daya tarik di Indonesia yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan, struktur dan lain sebagainya), museum, desa tradisional, kawasan kota lama, monumen nasional, sanggar seni, pertunjukan, event, festival, seni karya, adat istiadat maupun karya teknologi modern.

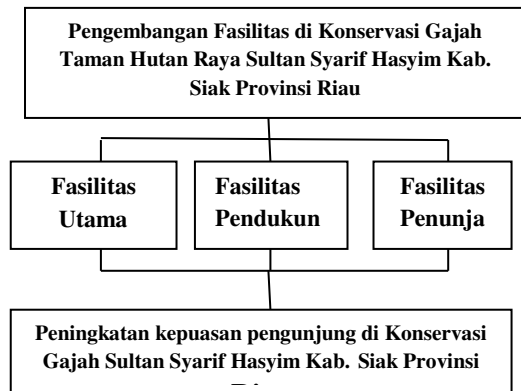
3. Daya tarik wisata minat khusus
Salah satu daya tarik wisata yang terakhir adalah daya tarik wisata minat khusus (special interest) merupakan daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, mulai dari pengamatan satwa tertentu (birds watching), memancing, berbelanja, kesehatan dan penyegaran badan (spa and rejuvenation) arung jeram, golf, wisata agro, gambling atau casino, menghadiri pertemuan, rapat perjalanan *incentive* dan pameran yang dikenal sebagai MICE (*meeting, incentive, conference, and exhibition*) dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

6. Pengunjung (*Excursionis*)

- a. Menurut *World Tourism Organization* (WTO) yang di maksud dengan pengunjung (*Excursionist*) yaitu tamu yang dalam perjalanannya mempunyai lama tinggalnya kurang dari 24 jam atau tidak menginap di penginapan komersil yang ada di destinasi yang di kunjungi (Bambang 2013:5)
- b. Pengunjung mancanegara (*International Same Day Visitor*) adalah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata kurang dari 24 jam tadi memiliki status kewarganegaraan yang berbeda dengan destinasi yang sedang di kunjunginya. Seperti perjalanan sehari seseorang atau sekelompok orang pelancong mancanegara yang datang dari Singapura yang berkunjung satu hari untuk Refreshing ke pulau Batam di Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah cruise passenger yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tak menginap di akomodasi komersial yang tersedia di Negara tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian . maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut



Sumber : Diadopsi dari teori Spillane (1994).

Metode Penelitian

1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain deskriptif. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Pengembangan Fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan respon konsumen pada Pengembangan Fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak.

3. Waktu Penelitian

Peneliti akan mengambil penelitian selama empat bulan mulai dari bulan Maret s/d Desember 2016.

4. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2005). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *accidental sampling* (Sampel kebetulan) yaitu teknik penentuan sampel kebetulan yang dijumpai, atau siapa saja yang dijadikan sampel, jika dipandang kebetulan orang yang dijumpai itu cocok dijadikan sampel, maka hal tersebut cocok dijadikan sumber data. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan efisien dan efektif maka penulis memilih 50 sampel dalam menjalankan penelitian ini. Jadi sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah 50 orang responden yang berada di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak.

5. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan di olah lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau berkelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengujian tertentu. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi langsung dihasilkan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap responden.

Data primer diperoleh secara langsung dari Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak, baik dari hasil wawancara dan dari hasil observasi langsung yaitu dengan melihat dan mengamati situasi Objek Wisata. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan juga mengisi kuesioner menggunakan responden sebagai narasumber di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak.

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004). Data ini diambil dari beberapa buku terkait dengan penelitian, studi pustaka, literature dari Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau, jurnal, Website, dan artikel. Datanya berupa pendukung penelitian melalui penelitian-penelitian sebelumnya dapat diperoleh dari skripsi sebelumnya, jurnal-jurnal dan browsing internet guna mencari data yang mendukung penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner, wawancara, observasi, dan

Varia bel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data
Fasilit as	Fasilitas Utama	1. Aksesibilitas	Observasi Wawancara a Dokumentasi
		2. Tribun	
		3. Mahot(Pawang Gajah)	
	Fasilitas Pendukung	1. Pusat informasi	
		2. Gazebo	
		3. Musholla	
		4. Toilet	
		5. PoskoKeamanan	
		6. Kantin	
	Fasilitas Penunjang	1. Gapura	
		2. Penunjuk Arah	
		3. Lahan parkir	
		4. Tong Sampah	
		5. Rambu keselamatan	

Dokumentasi.

7. Skala Ukur

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

Skala Interval

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono, 2007.

8. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kuantitatif, dimana data yang telah diperoleh melalui kuesioner dan pengamatan di lapangan, semua informasi yang dikumpulkan, dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Menurut Sugiyono (2009) Penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil kuesioner dan penyebaran kuesioner kemudian di tarik suatu kesimpulan.

9. Operational Variable

Variabel, Sub Variabel, serta Indikator dalam pengembangan fasilitas di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hayim Kab. Siak

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

Sejak tahun 1980 an keberadaan gajah liar sudah mulai menjadi permasalahan bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait baik swasta maupun pemerintah. Agar tidak terganggunya program pembangunan di Indonesia, maka dilaksanakanlah kegiatan penggiringan gajah besaran ke habitat aslinya agar keberadaan gajah dapat lestari, dimana pada saat itu dikenal dengan operasi ganesha dan tata liman.

Dari pengalaman tersebut di atas tercetuslah gagasan untuk mendirikan pusat latihan gajah sebagai Duri-Riau bulan Oktober tahun 1988 dengan maksud dan tujuan sebagai saran untuk menumbuh dan mengembalikan kesan terhadap masyarakat bahwa gajah bukanlah semata-mata satwa perusak yang harus di musnahkan tetapi merupakan satwa yang bermanfaat dan berguna dalam mendukung pembangunan nasional. Pada mulanya sasaran dari Pusat Latihan Gajah Riau adalah untuk menangkap gajah-gajah yang mengganggu daerah pertanian masyarakat, daerah pemukiman transmigrasi dan daerah perkebunan. Dan kemudian di jinakkan dan dilatih untuk dapat di manfaatkan sebagai gajah tangkap, gajah tunggang, gajah atraksi, gajah patroli dan sebagai ilmu pengetahuan.

2. Deskripsi Tanggapan Responden

A. Fasilitas Utama

Fasilitas Utama mendapatkan nilai skor sebesar 517 dan berada dikategori Baik, sehingga menandakan bahwa pengunjung merasa bahwa fasilitas utama yang disediakan oleh Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim baik dalam memberikan

pelayan dan memberikan kepuasan terhadap pengunjung selama berada dikawasan Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak.

B. Fasilitas Pendukung

Fasilitas Pendukung mendapatkan nilai skor sebesar 992 dan berada dikategori Cukup Baik, sehingga pengunjung merasa bahwa Fasilitas Pendukung yang disediakan oleh Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Cukup baik dalam memberikan pelayanan dan memberikan kepuasan terhadap pengunjung selama berada dikawasan Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak, meskipun untuk saat ini masih membutuhkan pengembangan, penambahan dan perbaikan dibeberapa sisi.

C. Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang mendapatkan skor sebesar 888 dan berada dikategori Baik sebagian pengunjung merasa bahwa Fasilitas Penunjang yang disediakan oleh Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Cukup Baik. Sebagian Pengunjung merasa bahwa fasilitas yang sediakan memerlukan pengembangan, perbaikan dan penambahan dibeberapa sisi, sedangkan sebagian Pengunjung lainnya merasa bahwa Fasilitas Penunjang yang disediakan sudah cukup memuaskan pengunjung selama berada di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak.

3. Rekapitulasi tanggapan responden

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Kategori
Fasilitas	Fasilitas Utama	1. Aksesibilitas	139	B (BAIK)
		2. Tribun Penonton	179	

	3. Mahot (Pawang Gajah)	248	
	TOTAL SKOR	517	
Fasilitas Pendukung	1. Pusat informasi	205	CB (CUKUP BAIK)
	2. Gazebo	190	
	3. Mushola	149	
	4. Toilet	152	
	5. Posko Keamanan	151	
	6. Kantin	145	
	TOTAL SKOR	992	
Fasilitas penunjang	1. Gapura	153	B (BAIK)
	2. Petunjuk arah	184	
	3. Lahan parkir	183	
	4. Tong sampah	186	
	5. Rambu keamanan	1182	
	TOTAL SKOR	888	
TOTAL SKOR		2397	B (BAIK)

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Fasilitas di Konservasi Gajah Taman hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Fasilitas yang tersedia di Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yaitu 2397 dan berada pada kategori Baik dengan rentan nilai skor 2940 – 2381. Jika dilihat dari 3 dimensi kualitas yaitu kualitas utama, kualitas pendukung, dan kualitas penunjang, maka didapat hasil Fasilitas utama mendapat perolehan total nilai skor 517, pada rentang nilai skor 630 – 511 dengan kategori Baik. Fasilitas pendukung mendapat perolehan

total nilai skor 992, berada pada rentang nilai skor 1020 – 781 dengan kategori Cukup Baik, Fasilitas penunjang mendapat perolehan total nilai skor 888, berada pada rentang nilai skor 1000 – 751 dengan kategori Baik. Upaya yang dilakukan oleh Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hayim Kabupaten Siak untuk mengembangkan fasilitas adalah dengan membentuk program perencanaan pengembangan fasilitas utama berupa penambahan atraksi, dan akan direalisasikan penambahan akses jalan yang dari Taman Hutan Raya menuju Konservasi Gajah yang sebelumnya terpisah.

Faktor yang perlu di kembangkan di konservasi gajah

A. Fasilitas utama

Fasilitas utama adalah merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Jadi ketersediaan fasilitas utama yang baik perlu di perhatikan untuk menciptakan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung. Fasilitas utama di konservasi gajah ini ialah hal yang paling di rasakan perlu untuk di lakukan pengembangan dan penambahan. Walaupun pusat latihan gajah tergolong ekowisata tapi ketersediaan fasilitas utama sangat perlu di perhatikan karna plg juga merupakan wisata edukasi yang banyak di kunjungi dengan pengunjung secara berombongan seperti kunjungan tk, sekolah dasar dan Smp. Fasilitas yang buruk tak hanya mampu mengganggu kenyamanan pengunjung tapi juga mampu membahayakan keamanan pengunjung.

B. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung, adalah sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Ketersediaan fasilitas pendukung di konservasi gajah merupakan hal yang tak kalah penting bila di bandingkan dengan fasilitas utama, fasilitas pendukung ini juga berperan dalam membikin tamu nyaman sehingga mau kembali lagi di kemudian hari

C. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata. Fasilitas penunjang juga perlu di perhatikan untuk menciptakan suasana aman dan tenang saat melakukan kunjungan di konservasi gajah fasilitas penunjang yang tersedia di konservasi gajah ini adalah Gapura, petunjuk arah, lahan parkir, tong sampah, rambu keselamatan. Yang dalam kondisi cukup baik hanya saja perlu pembaruan beberapa item dan penambahan beberapa item seperti rambu keselamatan, dan petunjuk arah serta pembaruan tampilan gapura yang membuat kebanyakan pengunjung menganggap konservasi sebagai tempat tertutup yang tak bisa di masuki semua orang sehingga ini mampu menghambat penambahan jumlah kunjungan

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat berguna dan menjadi pertimbangan di masa yang akan datang, yaitu :

1. Bagi Konservasi Gajah Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hayim diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang ada saat ini, baik dilakukan pengembangan, perbaikan atau penambahan di fasilitas utama,

fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang.

2. Melihat semakin meningkatnya jumlah pengunjung di tiga tahun terakhir ini, sebaiknya Konservasi Gajah taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim segera membuat program perencanaan pengembangan di berbagai fasilitas, serta memantapkan agar menambah daya tarik sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung kedepannya.
3. Bekerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk mendukung program pengembangan agar lebih baik
4. Selalu menerima kritik dan saran dengan baik yang menjadikannya sebagai motivasi untuk meningkatkan fasilitas yang ada demi tercapainya Objek Wisata yang baik.

Daftar Pustaka

- Damardjati, R.S. 2006 Istilah-Istilah Dunia Pariwisata. PT Pradnya paratama Jakarta.
- Fendeli, chalif. 2002 Perencanaan Kepariwisata Alam. Bulaksumur, Yogyakarta.
- Bambang, Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta, Gava Media
- Damardjati, R. S. 2001. Isrilah Dunia Pariwisata. Edisi Revisi Cetakan ke 6. Peradnya Paramita. Jakarta.
- Damanik J, Weber FH. 2006. Perencanaan Ekowisata. Andi. Yogyakarta
- Bakaruddin. 2011. Perkembangan Permasalahan Kepariwisata. Padang. UNP Press

<http://wikipedia.com>

Iwan Nugroho. 2015. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

James J Spillane. 1994. Pariwisata Indonesia, siasat Ekonomi. Yogyakarta. Kanisius

Jarkko S. 2006. Tradition Of Sustainability in Tourism Studies. Annals of Tourism Research, 33(4) : 1121-1140

Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia 1945

Soewarno Drsoprajitno. 2002. Ekologi Pariwisata. Bandung. Angkasa Bandung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suryadana, Vanny . 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung. Alfabeta

Oka A Yoeti. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa

Oka A Yoeti. 2008 .Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Prody Paramita

http:
//areaperbedaan.blogspot.ae/2015/01/perbedaan-sarana-dan-prasarana.html?m=1

peraturan pemerintah republik Indonesia (pembangunan kepariwisataan)

wardiando.perencanaan pengembangan pariwisata.

Alfi Sayhri. 2015. Pengelolaan Manajemen Atraksi Gajah di Taman Hutan Raya Sultan Sayarif Hasyim Minas Kabupaten Siak